

KEPATUHAN ORANGTUA MENERAPKAN DIET BEBAS GLUTEN DAN KASEIN DENGAN PERILAKU ANAK AUTIS TAHUN 2015

Kalpana Kartika

Dosen Program Studi D.III Keperawatan STIKES Perintis Sumater Barat

Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bancah

Email : Ananopa@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab autis yaitu faktor lingkungan yang terkontaminasi oleh zat-zat beracun, pangan, gizi, dan akibat raksenasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015. Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang tua dari anak autisme yang sedang menjalani pendidikan di SLB Khusus Autis Al-Ikhlas Bukittinggi pada tahun 2015. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* dari analisa data didapatkan data univariat lebih dari separuh yaitu 57,4% orang tua patuh menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK), kurang dari separuh yaitu 44,7% responden memiliki perilaku yang baik dan hasil analisa data bivariat didapatkan $p=0,034$ lebih kecil dari 0,05 yaitu ada hubungan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis. Saran pada penelitian ini adalah perlu dikembangkannya penelitian mengenai pengaruh dari diet (DBGK) terhadap perkembangan anak autisme sebagai salah satu intervensi yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk kajian yang lebih dalam dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga keakuratan hasil penelitian lebih terjamin.

Kata Kunci: *Diet Bebas Gluten Dan Kasein, Kepatuhan Orang Tua, Perilaku Anak Autis*

ABSTRACT

One of the causes of autism are environmental factors contaminated by toxic substances, food, nutrition, and as a result raksenasi. The purpose of this study was to determine the relationship of parents applying compliance gluten and casein-free diet (GFCF) by the behavior of children with autism in Bukittinggi SLB Al-Ikhlas 2015 years. Design of this study was cross-sectional, this research has been carried out in July 2015. The number of samples in this study as many as 47 parents of children with autism who are undergoing training in Autism Special SLB Al-Ikhlas London in 2015. Tools used to collect data in the form of questionnaires. This study uses a Chi-Square test of univariate data analysis of data obtained more than half of the 57,4% perents dutifully implement the gluten and casein free diet (GFCF) , Less than half of the 44,7% of respondents have good behavior and bivariate data analysis $p= 0,034$ smaller than 0,05 there is a relationship of parents applying a gluten and casein free diet (GFCF) by the behavior of children with autism. Suggestion in this research is need to develop research about influence of gluten-free diet and casein (GFCF) on autism child development as one of intervention given by health worker for deeper study and number of samples more so that accuracy of result of research more guaranteed.

Keywords: *Autistic Child's Behavior, Compliance Parents, Gluten And Casein-Free Diet*

PENDAHULUAN

Data (UNESCO) pada 2011 mencatat sekitar 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autisme (Elga, 2014). Pada tahun 2012 di Amerika angka ini melonjak menjadi 1:88 kelahiran, dan

dalam jurnal Pratiwi, Rifmie Arfiriana (2013) di Amerika Serikat pada bulan Maret 2013 melaporkan, bahwa prevalensi autisme meningkat menjadi 1:50 kelahiran dalam kurun waktu setahun terakhir. Di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat lebih dari 112.000 anak yang

menderita autisme dalam usia 5-19 tahun. Tahun 2012 di Indonesia angka penyandang autisme juga melonjak tajam, diperkirakan 1:125 anak, Jumlah anak autis di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan (Anonym, 2013).

Menurut penelitian Rahayu (2011), data dari dinas Pendidikan Sumatera Barat tahun 2009 tercatat sebanyak 472 orang anak penderita autisme, dan untuk Kota Padang jumlah anak autisme sebanyak 227 orang yang tersebar diberbagai sekolah autisme seperti Sekolah Luar Biasa / SLB Autisma YPPA, SLB Autis BIMA, SLB Autis Buah Hati Ibu, SLB Autis Harapan Bunda, SLB Autis Yayasan Mitra Ananda, dan SLB Autisme Mitra Kasih Karunia. Di Bukittinggi terdapat beberapa sekolah SLB yang menampung anak autisme, namun sekolah yang menangani masalah autisme secara khusus yaitu sekolah Yayasan Azzamul Ikhlas, Sekolah Luar Biasa Khusus Autis Al-Ikhlas. Didapatkan data jumlah siswa Sekolah Luar Biasa Khusus Autis Al-Ikhlas tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 111 orang, terdapat 89 orang anak dengan autis dan selebihnya anak tunagrahita, hiperaktif dan *down syndrome*.

Berdasarkan studi awal pada bulan Maret 2015 di SLB Al- Ikhlas Bukittinggi,

didapatkan informasi dari tujuh orang tua yang diwawancara, lima orang diantaranya mengaku tidak melakukan diet secara konsisten orang tua tahu dan awalnya menerapkan DBGK dengan ketat. Namun pada pelaksanaannya, mereka mengatakan tetap atau teratur dalam menjalankan diet sesuai dengan aturannya, bahkan hanya beberapa yang masih menerapkan DBGK pada anaknya. Berbagai macam alasan yang menjadi hambatan ataupun keluhan orang tua diantaranya karena tidak mau repot, kesulitan menghadapi anaknya ketika menolak atau mengamuk, anak hanya mau makan makanan yang itu-itu saja, semakin besar anak semakin susah dilarang, dan pengaruh lingkungan yaitu ketika anak sedang berada bersama orang lain baik dirumah maupun diluar rumah.

Hal ini dibenarkan oleh pengajar di sekolah, hasil wawancara para guru mengatakan bahwa dampak dari mengonsumsi kasein atau gluten akan terlihat jelas saat anak berada di kelas ia akan mengamuk, melempar benda-benda yang ada disekitarnya, memukul-mukul, berteriak-teriak, emosinya menjadi tidak terkendali, dan tidak terlihat kemajuan perkembangan terutama pada perilaku autistiknya. Berbeda dengan orang tua yang melakukan DBGK, mereka mengatakan terdapat perbaikan

pada perilaku anaknya menjadi lebih baik, anak jadi lebih tenang, dapat berinteraksi, dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Pada saat berada di kelas pun konsentrasi belajarnya lebih fokus. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam menerapkan DBGK pada anak autisme.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melihat “Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten dan Kasein dengan Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukit Tinggi Tahun 2015”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015. Tujuan khusus adalah mengidentifikasi kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015, mengidentifikasi perilaku pada anak autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015, menganalisis

hubungan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SLB Khusus Autis Al Ikhlas, Jl. Paninjauan, Garegeh, Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukit Tinggi, pada bulan Juli sampai Agustus 2015 dengan menggunakan desain *Analytic-correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Ruang lingkup penelitian ini adalah Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK) Dengan Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (GFCF), sedangkan variabel dependen adalah perilaku anak autis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak autisme yang sedang menjalani pendidikan di SLB Khusus Autis Al-Ikhlas Bukittinggi pada tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 89 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Teknik *accidental sampling* cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu (Hidayat, 2009).

besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 Orang.

Penelitian dimulai dengan penentuan sampel sesuai dengan kriteria sampel di SLB Al-Ikhlas Bukit Tinggi tahun 2015. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Data yang sudah dikumpulkan, kemudian diolah dengan sistem komputerisasi. Data dianalisis dengan mencari distribusi frekuensi. yang dilakukan dengan menggunakan analisa distribusi frekuensi dan statistik deskriptif untuk melihat variabel independen kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK), dan melihat variabel dependen perilaku anak autis. Pengujian hipotesis untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diujikan cukup meyakinkan ditolak atau diterima, dengan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai *P Value* \leq 0,05 maka secara statistik disebut “Bermakna” dan jika *P Value* $>$ 0,05 maka hasil hitungan tersebut “Tidak Bermakna”.

Pengolahan data dan analisa statistik menggunakan alat bantu komputerisasi.

HASIL

Sekolah Luar Biasa Khusus Autis Al-Ikhlas di bawah Yayasan Azzamul Ikhlas Bukittinggi adalah sekolah swasta yang menampung anak berkebutuhan khusus yang didirikan pada 5 September 2005 terdiri dari 6 ruangan dan 18 tenaga pengajar terletak di Jl. Paninjauan, Garegeh, Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi dengan luas tanah 780 M.

Analisa Univariat dan Bivariat.

Distribusi Ferkuensi Responden Berdasarkan hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK) Dengan Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) yang tidak patuh lebih dari separuh yaitu 57,4% dan yang patuh yaitu 42,6%.

Tabel 1. Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK)

Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK)	f	%
Tidak Patuh	27	57,4%
Patuh	20	42,6%
Total	47	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015

Perilaku Anak Autis	F	%
Tidak Baik	26	55,3%
Baik	21	44,7%
Total	47	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan perilaku anak autis yang tidak baik lebih dari separoh yaitu 55,3% dan yang baik yaitu 44,7%. Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK) Dengan Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 47 orang responden diperoleh tingkat kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) sebanyak 27 orang tidak patuh, dengan perilaku tidak baik 70,4% dan 29,6% berperilaku baik. Sementara kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas

gluten dan kasein (DBGK) yang patuh sebanyak 20 orang, berperilaku tidak baik 35,0% dan berperilaku baik 65,0%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p=0,034$ lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis. Hasil ini juga didukung dengan nilai $OR= 4,411$ artinya kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) yang tidak patuh memiliki peluang 4 kali untuk berperilaku tidak baik.

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK) Dengan Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015

Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK)	Perilaku Anak Autis				Total		p = value	OR
	Tidak baik		Baik		F	%		
	f	%	f	%				
Tidak patuh	19	70,4	8	29,6	27	100%	0,034	4,411
Patuh	7	35,0	13	65,0	20	100%		
Total	26	55,3	21	44,7	47	100%		

PEMBAHASAN

Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK) di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan kepatuhan orangtua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) yang tidak patuh lebih dari separoh yaitu 57,4% dan yang patuh yaitu 42,6%. Menurut Washnieski (2009), pengawasan yang ketat sangat diperlukan dalam mengatur pola makan anak dan kurangnya pengawasan tersebut dapat berpengaruh terhadap penerapan diet bebas gluten dan kasein. Orang tua yang tidak patuh dalam menerapkan diet bebas gluten dan kasein mungkin juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang tidak mendukung. Rendahnya keterlibatan orang-orang di rumah dalam penerapan diet, seperti anggota keluarga bebas memberikan makanan pada anak mengakibatkan anak akan sering melihat dan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut yang akan berpengaruh pada penerapan diet yang dijalani. Faktor pengasuhan juga mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan kasein. hubungan yang signifikan antara kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis.

Menurut asumsi peneliti, Ketidakpatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan kasein beberapa faktor diantaranya pengawasan yang lemah terhadap pola makan anak dan terkadang orang tua merasa kasihan dan tidak tega akibat perilaku anak yang tantrum (mengamuk) apabila tidak dituruti kemauannya.

Distribusi Frekuensi Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan perilaku anak autis yang tidak baik lebih dari separoh yaitu 55,3% dan yang baik yaitu 44,7%. Menurut Soetjiningsih (2012), keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, dan selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi tingkah laku dan kepribadian anak adalah memberikan dasar pendidikan, dan keterampilan dasar serta mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

Menurut Soetjiningsih (2012), pengasuhan anak akan optimal jika dalam keluarga tidak memiliki banyak anak, maka anak akan lebih banyak menerima kasih sayang dan pendidikan yang optimal dari orang tua

sehingga dapat membantu proses penyembuhan anak dalam hal pembentukan perilaku anak. Peneliti berasumsi bahwa anak yang memiliki <2 saudara, orang tua akan lebih sering memberikan stimulasi dan pola asuh yang baik terhadap anaknya, karena orang tua akan mempunyai banyak waktu untuk anaknya dalam hal pengasuhan, pemberian stimulasi maupun kasih sayang dan perhatian.

Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten Dan Kasein (DBGK) Dengan Perilaku Anak Autis di SLB Al-Ikhlas Bukittinggi tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa dari 47 orang responden diperoleh tingkat kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) sebanyak 27 orang tidak patuh, dengan perilaku tidak baik 70,4% dan 29,6% berperilaku baik. Sementara kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) yang patuh sebanyak 20 orang, berperilaku tidak baik 35,0% dan berperilaku baik 65,0%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p=0,034$ lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) dengan perilaku anak autis. Hasil

ini juga didukung dengan nilai $OR= 4,411$ artinya kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) yang tidak patuh memiliki peluang 4 kali untuk berperilaku tidak baik.

Salah satu faktor penyebab autis yaitu faktor lingkungan yang terkontaminasi oleh zat-zat beracun, pangan, gizi, dan akibat raksenasi (Winarno, 2013). Diet bebas gluten dan kasein adalah salah satu bentuk terapi yang bertujuan untuk memperbaiki metabolisme tubuh dengan asupan tertentu yang dikonsumsi anak (Sunu, 2012). Kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) adalah perilaku taat yang meliputi sikap dan tindakan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan kasein sehingga dapat mengurangi gejala autis. Kebanyakan anak autis menunjukkan adanya perilaku yang hiperaktif dan stereotip, seperti bertepuk-tepuk tangan, dan menggoyang-goyang tubuh (Elvira, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa ketidak patuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan kasein beberapa faktor diantaranya pengawasan yang lemah terhadap pola makan anak dan terkadang orang tua merasa kasihan dan tidak tega akibat perilaku anak yang tantrum

(mengamuk) apabila tidak dituruti kemauannya. Perilaku anak dapat disebabkan karena orang tua tidak bijak dan tidak sabar menghadapi anak autis sehingga mereka mengutamakan terapi dari pada penggalian akar masalahnya. Kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan kasein berhubungan dengan perubahan perilaku anak autis karena terkadang orang tua tidak seluruhnya menghilangkan makanan dari menu anak sehingga orang tua tidak patuh. Anak dengan autisme memang tidak disarankan untuk mengasup makanan dengan kadar gula tinggi. Hal ini berpengaruh pada sifat hiperaktif sebagian besar dari mereka (Veskarisyanti, 2008).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) yang tidak patuh lebih dari separuh yaitu 57,4% dan yang patuh yaitu 42,6%. Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan perilaku anak autis yang tidak baik lebih dari separuh yaitu 55,3% dan yang baik yaitu 44,7%. Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa dari 47 orang responden

diperoleh tingkat kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) sebanyak 27 orang tidak patuh, dengan perilaku tidak baik 70,4% dan 29,6% berperilaku baik. Sementara kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan kasein (DBGK) yang patuh sebanyak 20 orang, berperilaku tidak baik 35,0% dan berperilaku baik 65,0%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p=0,034$ lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 diterima yaitu ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp.M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis dan selaku Pimpinan STIKes Perintis Sumbar yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi, petunjuk, serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini i ini.
2. Ibu Yaslina, M. Kep. Ns.Sp.Kep.Kom sebagai Ka. Prodi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Bukittinggi Sumatera Barat.

3. Ibu Ns. Endra Amalia, M.Kep selaku Ka.Prodi D.III Keperawatan telah memberikan motivasi penelitian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, kritik maupun saran demi kesempurnaan penelitian ini.
4. Kepada Kepala Sekolah SLB Al-Ikhlas Bukittinggi yang telah memberikan izin melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Dosen dan Staf STIKes Perintis Sumatera Barat yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama melakukan penelitian di STIKes Perintis Sumatera Barat.
6. Semua pihak yang dalam kesempatan ini tidak dapat seluruhnya disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu baik dalam penyelesaian penelitian STIKes Perintis Bukittinggi Sumatera Barat.
7. Teristimewa kepada suami tercinta dan ibunda tersayang ananda tercinta serta kakak, adik, dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis baik moril maupun material secara doa restu dan kasih sayang yang tulus dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat dari-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga jurnal ini bermanfaat dalam memberikan informasi di bidang kesehatan terutama keperawatan.

REFERENSI

- Anonym.2013.*Penderita Autis Di Indonesia Makin Meningkat*. Diakses pada 24 mei 2014 pukul 16.00 WIB. <http://www.jpnn.com/>.
- Anwar, Liza. 2013. *Autism Dan Penanganannya*. Diakses pada 07 mei 2014 pukul 08.34 WIB. <http://www.harianhaluan.com/>.
- Atmarita & Sandjaja. 2009. *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Arikunto, Suhaisimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elvira, Sylvia D. Hadisukanto Gitayanti. 2013. *Buku ajar psikiatri ed.2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jefri, Yandrizal. 2013. *Pedoman Tugas Akhir Program Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Bukittinggi.
- Kaplan, dkk. 2010. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Jilid.2. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Lynda Juall, Carpenito. 2009. *Diagnose Keperawatan: Aplikasi Pada Praktik Klinis* ed.9. Jakarta: EGC.
- Maria Van Tiel, J. 2008. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammadis. 2012. *Kepatuhan Terapi*. Diakses pada 23 juni 2014 pukul 11.00 WIB. <http://digilib.unimus.ac.id/>.
- Neza, Elga Marta. 2014. *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Kepatuhan Terapi Diet Casein Free Gluten Free pada Anak Autis*. Skripsi
- Niven, Neil. 2000. *Psikologi Kesehatan: pengantar untuk perawat & Profesional Kesehatan Lain*, Ed.2. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- , 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktaviani, Wieke. 2008. *Riwayat autisme, Stimulasi Psikososial dan Hubungannya Dengan Perkembangan Social Anak dengan Gangguan Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Diakses pada 19 Mei 2014 pukul 22.58 WIB. <http://repository.ipb.ac.id/>.
- Pratiwi, Rifmie Arfiriana. (2013). *Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein Dengan Skor Perilaku Autis*. Diakses pada 26 juni 2014 pukul 23.56 WIB. <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Puji Hastuti, Nur Alisa. 2014. *Hubungan Kepatuhan Orang Tua Menerapkan Diet Bebas Gluten dan Kasein (DBGK) dengan Perilaku Anak Autis di Yayasan Autis Center Pucang Jajar Surabaya*. Tesis
- Rahayu, Metha Kemala. 2011. *Pengalaman Hidup Orang Tua Anak Penyandang Autis Setelah Berhasil Diterapi Disekolah Autis dikota Padang Tahun 2010*. Diakses pada 23 juni 2014 pukul 12.23 WIB. <http://repository.unand.ac.id/>.

- Safaria, T. 2005. *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sintowati, DR. Retno. 2007. *Autisme*. Jakarta: Sunda Kelapa.
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Sofia, Amalia Destiani dkk. 2012. *Kepatuhan Orang Tua dalam Menerapkan Terapi Diet Gluten Free Casein Free Pada Anak Autisme di Yayasan Pelita Hafizh dan SLBN Cileunyi Bandung*. Diakses pada 26 juni 2014 pukul 23.50 WIB. <http://jurnal.unpad.ac.id/>.
- Sunu, Christopher. 2012. *Panduan Memecahkan Masalah Autism (Unlocking Autism)*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Santrock, Jhon W. 2009. *Pskologi Pendidikan Edisi 3 buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Winarno. 2013. *Autism dan Peran Pangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wong's. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong, Ed.6, Vol.1*. Jakarta: EGC.